

Pelatihan Manajemen pada Bank Sampah Koperasi Melati Jaya (*Management Training at the Melati Jaya Cooperative Waste Bank*)

Nuzul Inas Nabila^{1*}, Aida Sari², Mirwan Karim³, Driya Wiryawan⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3,4}

nuzul.inas@feb.unila.ac.id^{1*}, aida.sari@feb.unila.ac.id², mirwan.karim@yahoo.com³,

driyawiryawan@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 3 Desember 2021

Revisi 1 pada 14 Desember 2021

Revisi 2 pada 7 Februari 2022

Revisi 3 pada 8 Februari 2022

Disetujui pada 9 Maret 2022

Abstract

Purpose: To increase waste bank management science of knowledge for members in the Melati Jaya cooperative and to improve and develop waste bank business management at the Melati Jaya cooperative.

Method: This activity uses a participatory approach by involving partners in carrying out the stages as described in the activity road map. This activity is carried out by providing education on waste bank management. In the stage of counseling the service team and partners to improve management knowledge, skills and waste bank management.

Result: Evaluation of the pre-test and post-test in the delivery of material to the participants of the Melati Jaya cooperative were an increase of 14 percent. The results of this increase in average score indicate an increase in the knowledge of cooperative members participating in training on waste bank management, and continue to motivate participants to continue choosing organic and inorganic starting from households because it can increase income economically.

Keywords: Management, Waste Bank, Cooperative

How to cite: Nabila, N, I., Sari, A., Karim, M., Wiryawan, D. (2022). Pelatihan Manajemen pada Bank Sampah Koperasi Melati Jaya. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(2), 71-77.

1. Pendahuluan

Lingkungan merupakan masalah bersama yang harus diselesaikan untuk kepentingan semua masyarakat. *Issue* lingkungan sekarang menjadi *concern* bagi pemerintah. Lingkungan yang tercemar dampak dari kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi dari sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah. Dapat kita lihat di lingkungan disekitar pemukiman penduduk terdapat limbah kemasan plastik, kaleng, kertas berserakan di jalan-jalan, di lorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut. Tumpukan sampah ini akan menciptakan perkembangbiakan tikus dan serangga lain serta bakteri yang dapat membahayakan kesehatan manusia bila berada di sekitar pemukiman penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, disertai dengan arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Kendala yang terjadi dikarenakan ada anggapan sebagian masyarakat mengenai konsep Bank Sampah, bahwa mereka menganggap bahwa dengan adanya Bank Sampah sama saja mendidik mental mereka menjadi pemulung. Dimana masyarakat harus memilah-milah sampah lalu mereka juga harus menyetorkan sampah mereka kepada Bank Sampah. Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang kurang etis. Menurut (Trina dkk, 2013), menyatakan masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi melalui pengembangan bank sampah.

Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas merupakan sumber sampah domestic perlu dikelola secara mandiri (Riswan dkk, 2011). Pengetahuan sikap, ketrampilan warga mengelola sampah

rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah ([Akhtar dan Soetjipto, 2014](#)). Menurut ([Suryani, 2014](#)) menyatakan bahwa bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik, sedangkan menurut ([Ulfah,dkk 2016](#)) menyatakan bahwa program bank sampah merupakan satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan organik karena sampah dapat memanfaatkan sesuai dengan jenisnya dengan demikian pengertian bank sampah yaitu konsep mengumpulkan dan memilah sampah kering dan memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

Koperasi ini memiliki unit usaha kelompok wanita tani Sri Melati, kemudian membuka unit usaha lainnya yakni unit usaha Bank Sampah. Unit usaha bank sampah ini berupaya mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan dan memilah sampah untuk membantu menunjang kebutuhan keluarga. Mekanisme kegiatan anggota koperasi unit usaha ini dimulai dari kegiatan di rumah tangga memilah antara sampah organik dan anorganik dan mengumpulkan sampah per dua hingga lima hari, selanjutnya oleh petugas koperasi mengambil sampah anorganik untuk diantarkan ke koperasi, lalu pengurus koperasi memilah dan menimbang hasil yang diantarkan kemudian mencatat di buku tabungan anggota koperasi. Hasil dari tabungan anggota koperasi dibagi kan pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri untuk memenuhi kebutuhan pada Hari Raya. Sistem usaha bank sampah ini untuk membantu anggota koperasi dan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan manfaat serta dapat meningkatkan pendapatan anggota koperasi. Masyarakat di lingkungan disekitar koperasi ini banyak bermata pencaharian sebagai buruh, dengan ikut menjadi anggota koperasi dapat meningkatkan pengetahuan membersihkan lingkungan dimulai dari kebersihan rumah tangga agar bersih tidak kumuh selain itu juga dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan cara menabung dan manfaat hasil dari tabungan juga dapat digunakan untuk keperluan anak sekolah dan biaya berobat.

Kegiatan lain pada Koperasi Sri Melati dari unit usaha Bank Sampah mencoba mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan dan memilah sampah untuk membantu menunjang kebutuhan keluarga melalui pencatatan setoran sampah. Tujuan dibangunnya bank sampah, sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri, melainkan membangun strategi terhadap kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah serta mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Menurut ([Levi, 2012](#)) menyatakan tingkat kompleksitas komponen dan jenis sampah ditentukan oleh tingkat budaya masyarakat, semakin maju tingkat budaya masyarakat maka semakin kompleks komposisi dan jenis sampahnya. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga menjadikan solusi untuk tercapainya pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah dan juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah yang mereka kumpulkan. Mekanismenya seperti di perbankan masyarakat dapat menyetor, tapi yang disetor sampah bukan uang. Untuk mencapai tujuan bersama pada unit usaha bank sampah koperasi Melati Jaya, dalam pelaksanaannya digunakan konsep manajemen yaitu suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya ([G.R. Terry 2010:16](#)).

Selanjutnya sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah. Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang dan sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali (*reuse*). Biasanya akan diolah kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Persyaratan tabungan bank sampah yakni sampah yang dapat ditabung yang sampah rapih dalam hal memotong kemasannya Maksudnya adalah ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam pemotongannya. Kemudian sudah di bersihkan atau di cuci. Salah satu alternatif inilah untuk memecahkan masalah sampah dan ikut

berpartisipasi melestarikan lingkungan. Tujuannya adalah memberikan dampak yang bersih untuk lingkungan dan untuk tempat tinggal yang layak huni. Sekecil apa pun yang diberikan akan bermanfaat untuk bumi ini, pasti akan mempunyai keberlangsungan yang besar bagi bumi itu sendiri. Salah satu wadah membangun bank sampah yang dapat dilakukan berbentuk badan usaha koperasi, yakni koperasi melati jaya telah membangun bank sampah. Bagaimana cara mengelola manajemen bank sampah. Hal ini menjadi fokus pada pengabdian ini.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan ini digunakan pendekatan secara langsung yang melibatkan pihak mitra dengan melakukan penyuluhan. Tahapan penyuluhan didasarkan pemantauan kondisi lapangan yang akan menjadi mitra pengabdian adalah Koperasi Melati Jaya. Anggota kelompok koperasi belum memiliki pengetahuan manajemen bank sampah. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penyuluhan yang mampu meningkatkan pengetahuan anggota kelompok koperasi dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasi seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan.

Adapun kegiatan pengabdian bank sampah ini melibatkan pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kelompok pengabdian Universitas Lampung terdiri dari empat orang yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda untuk mengembangkan potensi Koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung.
2. Pengurus Koperasi Melati Jaya
Koperasi Melati Jaya sebagai mediator dalam kegiatan yang dilakukan ini khususnya sebagai mitra dalam menyusun unit usaha bank sampah.
3. Anggota Koperasi Melati Jaya
Kelompok anggota koperasi Melati Jaya merupakan mitra utama dalam meningkatkan pengetahuan manajemen bank sampah. Para anggota kelompok koperasi inilah yang secara langsung akan menjadi peserta dalam rancangan kegiatan ini. Mitra kegiatan ini adalah anggota kelompok koperasi Melati Jaya. Mitra ini merupakan peserta pelatihan yang berpartisipasi aktif didalam penyampaian materi penyuluhan di tempat pelatihan. Peserta penyuluhan berasal dari anggota koperasi yang tercatat aktif di dalam Koperasi Melati Jaya.

Pengabdian ini mempunyai rancangan evaluasi, antara lain dibawah ini:

- a. Melakukan evaluasi sebelum dan sesudah menyampaikan materi, evaluasi sebelum materi disampaikan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pengurus dan anggota koperasi dan evaluasi sesudah diberikan kepada para peserta latihan setelah memberikan materi-materi pelatihan, tujuannya untuk mengetahui perkembangan peserta pelatihan, dan juga menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan setelah diberikannya materi.
- b. Monitoring Pasca Kegiatan, ini dilakukan untuk pendampingan dengan maksud untuk mendapatkan *feedback* dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan *feedback* yang didapat tim pengabdian melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan sebagai masukan pada koperasi Melati Jaya.

Tim pengabdian kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen tetap Universitas Lampung yang memiliki keahlian dibidang manajemen dan dilakukan oleh 4 orang dosen yang dipimpin dengan satu orang ketua dengan tiga orang anggota tim pengabdian.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung mengenai pelatihan manajemen bank sampah melaksanakan kunjungan pertama pada tanggal 3 Juli 2021. Kegiatan pengabdian ini mengumpulkan pengurus koperasi Melati Jaya dan juga melakukan diskusi dengan para pengurus koperasi dan kepala lurah menceritakan tentang perkembangan koperasi Melati Jaya. Kegiatan dibuka oleh Pembina koperasi yang bernama Yulianto, dimana berdiskusi mengenai mulai dibukanya kegiatan koperasi bank sampah ini, yaitu melihat dari lingkungan yang kurang bersih pada daerah kedaton terutama sekitar kantor kelurahan kedaton, melihat kondisi yang demikian

adanya inspirasi dari masyarakat serta didukung pula oleh aparaturnya kelurahan dalam mensosialisasikan bagaimana dapat memanfaatkan sampah untuk mendapatkan pendapatan para rumah tangga disekitar wilayah kantor kelurahan tersebut. Ternyata sosialisasi ini disambut oleh warga masyarakat, bagaimana kegiatan ini memiliki wadah, maka dibukalah koperasi Melati Jaya ini. Koperasi Melati Jaya ini memiliki unit usaha bank sampah dalam hal ini meliputi kegiatan mengumpulkan sampah, membersihkan dan menjual sampah dan ada juga unit usaha kegiatan kwt yaitu kegiatan kelompok usaha tani dengan menanam sayuran hidroponik. Pelaksanaan diskusi dengan kepala lurah Kedaton, pengurus koperasi Melati Jaya dan tokoh masyarakat memberikan respon yang aktif dalam memberikan informasi mengenai koperasi Melati Jaya, pelaksanaan diskusi dilakukan dengan santai pada ruang terbuka di lokasi depan gudang pengumpulan sampah dan kebun hidroponik KWT, pelaksanaan berdiskusi terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diskusi Tim Pengabdian Dengan Lurah, Pengurus Koperasi Melati Jaya.

Koperasi Melati Jaya dalam melakukan usahanya mengalami beberapa kendala yang dihadapi unit usaha koperasi bank sampah antara lain meliputi:

1. Pembersihan dan pemilihan sampah yang dikumpulkan masih dilakukan secara manual oleh seluruh anggota koperasi
2. Harga yang ditawarkan koperasi bank sampah masih rendah dibandingkan dengan harga tukang pembeli sampah keliling dikarenakan hasil bank sampah ini juga koperasi menjualnya dengan pembeli sampah keliling,
3. Sudah adanya alat untuk mengolah sampah sehingga menjadi butiran yang bila dijual harganya dapat lebih mahal, akan tetapi biaya produksinya sangat tinggi.
4. Kurangnya pengetahuan anggota koperasi untuk mengolah sampah menjadi hasil yang lebih produktif dan kreatif seperti sampah kelas aqua dijadikan bunga, atau hiasan lain yang memberi nilai tambah.

Hasil diskusi ini memberikan gambaran masih banyaknya kendala pada koperasi Melati Jaya, meskipun demikian para pengurus koperasi tetap bersemangat untuk terus menjalankan dan mengembangkan unit usaha koperasi Melati Jaya pada unit usaha bank sampah, karena dapat membantu pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara mengumpulkan sampah, menjual dan uangnya disimpan pada koperasi Melati Jaya, sewaktu-waktu bila diperlukan anggota koperasi dapat mengambil tabungannya pada koperasi, dengan kata lain anggota koperasi menabung pada koperasi, biasanya hasil tabungan dibagikan dalam setahun satu kali pada hari raya, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kebutuhan terutama pada hari raya Idul Fitri,

Evaluasi Kegiatan Uji Pengetahuan

Kegiatan Pengabdian yang kedua adalah memberikan pelatihan dengan cara melakukan pelatihan memberikan materi kepada anggota koperasi pada tanggal 7 Agustus 2021 dengan memberikan materi manajemen pengelolaan bank sampah. Materi yang disampaikan para pemateri memberikan paparan materi mengenai manajemen bank sampah yang meliputi: Manajemen Bank Sampah, Manajemen Koperasi, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia. Pemberian materi dimulai dengan pengertian sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai Ekonomis. Untuk memiliki nilai ekonomis maka diperlukan pengetahuan manajemen dalam pengurangan (*reduce*), pakai ulang (*reuse*) dan daur ulang (*recycling*) dan mengelola sampah dari 3 R menjadi 5 R, yaitu penekanan pada tindakan pencegahan dan

pengurangan *Rethink, Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery* sehingga sampah menjadi produk dan energi. Sebelum disampaikan materi pelatihan ini dilakukan evaluasi pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan yang hadir, mengenai pengetahuan manajemen, kemudian setelah memberikan materi pelatihan peserta anggota yang hadir diberi kembali pertanyaan yang sama atau yang disebut dengan post test. Evaluasi pengujian berupa instrumen dengan memberikan soal pertanyaan, dimana peserta pelatihan harus memilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternative pilihan ganda. Dengan demikian dapat diukur seberapa besar pengetahuan para anggota koperasi yang hadir pada kegiatan pada penyampaian materi tentang pengetahuan manajemen. Berikut ini adalah hasil nilai rata-rata evaluasi sebelum dan sesudah peserta pelatihan yang hadir mengikuti pelatihan manajemen pada bank sampah.

Tabel 1. Hasil Uji Pengetahuan Manajemen Bank Sampah

Peserta	Nilai Rata-Rata evaluasi sebelum	Nilai Rata-Rata evaluasi sesudah
11 orang peserta pelatihan	62	76

Hasil tabel diperoleh pada tahap awal kegiatan sebelum menyampaikan materi dilakukan dengan uji pre test kepada peserta pelatihan. Hasil nilai rata-rata uji pre test peserta adalah 62%, setelah kegiatan penyampaian materi, selanjutnya melakukan kegiatan uji post test kepada peserta pelatihan diperoleh nilai rata-rata uji post test adalah 76%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan manajemen peserta pelatihan mencapai 14 persen. Peningkatan hasil nilai rata-rata ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap pengetahuan manajemen bank sampah. Hal ini memberikan dampak dalam memotivasi peserta pelatihan untuk melakukan unit usaha pengelolaan sampah yang dijalankan secara fungsi-fungsi manajemen (POAC) yakni *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau pengarahan serta fungsi yang terakhir *controlling* atau pengawasan sehingga dapat meningkatkan pendapatan secara ekonomis dari anggota koperasi.

Pelaksanaan pelatihan berjalan baik, mulai dari pengurus koperasi dan anggota koperasi Melati Jaya memberikan respon yang aktif baik secara berdiskusi dan bertukar pengalaman. Pelaksanaan penyampaian materi dan peserta melakukan pre test dan post test dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyampaian Materi dan Pelaksanaan Pre test dan Pos test

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini berhasil dengan baik, karena tim pengabdian memberikan pengetahuan manajemen beberapa hal antara lain:

1. Materi yang diberikan membuka wawasan pengetahuan pengelolaan bank sampah
2. Kegiatan pelatihan manajemen Bank Sampah ini berjalan dengan baik, terlihat peserta anggota koperasi sangat antusias pada saat berdiskusi.
3. Pelaksanaan kegiatan yang tepat dan suasana yang santai, sehingga terus memotivasi anggota koperasi untuk menjalankan kegiatan bank sampah yang telah dilakukan pada unit usaha bank sampah koperasi Melati Jaya
4. Dukungan kepala lurah serta seluruh pengurus dari koperasi.

Pada saat pelatihan manajemen bank sampah, menghadapi kendala yakni:

1. Pelatihan manajemen pada bank sampah ini dilakukan pada waktu pandemi covid-19 sehingga memang mengurangi antusias anggota koperasi bank sampah untuk hadir pada saat pelatihan penyampaian materi
2. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan protokol covid-19 yakni peserta diberi masker, handsantiliser dan tempat duduk yang berjarak.
3. Pelatihan dilakukan diluar ruangan terbuka untuk mengantisipasi pada saat pandemi ini.

Kegiatan bank sampah ini kurang berjalan pada saat pandemi covid-19 sehingga tidak dapat melihat aktivitas kegiatan bank sampah yang dilakukan oleh anggota koperasi.

4. Kesimpulan dan saran

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan manajemen pada bank sampah koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung dapat dikatakan berhasil, baik pertemuan dengan para pengurus koperasi dan juga pada penyampaian pengetahuan yang disampaikan kepada anggota koperasi yang hadir pada saat pelatihan.

1. Hasil diskusi dengan para pengurus koperasi Melati Jaya mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memotivasi pengurus koperasi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan unit usaha bank sampah untuk dapat terus mengupaya memperoleh mesin pengolahan sampah yang menggunakan bahan bakar yang murah sehingga memperkecil biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan pengolahan sampah yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan anggota koperasi unit usaha bank sampah, walaupun juga masih terdapat kendala dalam pengelolaan unit usaha bank sampah.
2. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah dari materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan di koperasi Melati Jaya terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 14 persen. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan manajemen peserta anggota koperasi yang mengikuti pelatihan mengenai manajemen, sehingga dapat terus memotivasi anggota koperasi

memilah sampah organik dan an organik yang dimulai dari rumah tangga konsumen, kemudian ditabung pada koperasi Melati Jaya dan akhirnya mendapatkan pendapatan secara ekonomis.

Saran

Berdasarkan hasil kunjungan ke koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung, tim pengabdian memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus koperasi Melati Jaya dapat terus mencari peluang inovasi untuk mendapatkan mesin mengelola sampah dengan biaya produksi yang murah sehingga koperasi tidak menjual sampah yang telah dipilah dan dibersihkan saja tetapi dijual setelah menjadi butir-butir plastik, dengan cara melakukan inovasi dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi negeri atau swasta serta instansi pemerintah maupun swasta..
2. Anggota koperasi sebaiknya tetap melakukan aktivitas pengumpulan, memilah sampah untuk dijual kembali ke koperasi Melati Jaya, meskipun pada masa pandemi covid-19, dan juga meningkatkan pengelolaan pengumpulan sampah dengan pengetahuan manajemen bank sampah.

Ucapan terima kasih

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai bantuan banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan izin untuk kegiatan ini.
 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
 3. Semua pihak, pengurus dan anggota koperasi Melati Jaya Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung dan para pemateri yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.
- Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Referensi

- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., 2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3):386-392.
- G.R. Terry. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana
- Levi P, A.A.(2012). Gerakan Keadilan Lingkungan studi kasus Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan Bantul (online) <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 10 Mei 2017
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Riswan, Sunoko, H.R., dan Hadiyanto, A., 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1):31-38.
- Suryani, A.S, 2014, Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah, *Jurnal DPR RI Volume 5* (1), 71-74
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Community-based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Ulfah, N.A., Normelani, E. dan Arisanty, D. (2016). Studi Efektifitas Bank sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam pengelolaan sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*, 3 (5),22-37